

Analisis Perbandingan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Tingkat Perolehan Laba Pada PT. Bank BCA, Tbk. Dan PT. Bank Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2018- 2021

Aliffah Kusumaningrum

Universitas Bina Sarana Informatika

aliffah.akh@bsi.ac.id

Syukron Sazly

Universitas Bina Sarana Informatika

syukron.szy@bsi.ac.id

Vina Islami

Universitas Bina Sarana Informatika

vina.vii@bsi.ac.id

syahrir

Universitas Bina Sarana Informatika

syahrir.shx@bsi.ac.id

Abstrak Peneliti tertarik dengan tema ini karena kedua bank ini memberikan dampak besar bagi perekonomian nasional. Data diambil dari Triwulan I, 2018 -Triwulan IV, 2021, berisi 16 sample (N=16) per-bank. Capital Adequency Ratio(CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya /Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah variabel independen dan tingkat perolehan laba diwakili oleh Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen. Uji statistiknya adalah uji normalitas, multikolinieritas, Regresi Linier Berganda, determinan, Uji t (t-Test) dan Uji F (F-Test) dengan signifikansi 0.05. Hasilnya, Koefisien Determinan pada PT.Bank BCA,Tbk. sebesar 0.968, artinya 96.8 % dipengaruhi oleh variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR, sisanya 3.2 % oleh faktor lain. Untuk PT.Bank Mandiri,Tbk, adalah 0,840, artinya 84% tingkat perolehan laba dipengaruhi oleh variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR, sisanya, 6 % oleh faktor lain. Untuk uji t (T-Test), pada PT. Bank BCA,Tbk., CAR dan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan, NIM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat perolehan laba. Pada PT. Bank Mandiri,Tbk., LDR, NIM secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sementara NPL, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan. Pada uji F (F-Test), seluruh indikator kinerja keuangan berpengaruh signifikan pada kedua bank tersebut.

Kata Kunci : ROA, CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO

I. PENDAHULUAN

Perolehan laba tinggi dan berkesinambungan adalah target yang ingin dicapai oleh pimpinan dan pemilik perusahaan, karena dengan tingkat perolehan laba yang tinggi menunjukkan yang pengelolaan perusahaan dalam memanfaatkan assetnya sudah

berjalana optimal, sementara laba yang berkesinambungan menunjukkan konsistensi pencapaian kinerja perusahaan yang sehat dan memberikan manfaat yang besar bagi stakeholder. Begitu juga di sektor perbankan, tingkat perolehan laba yang ditunjukkan dengan rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) menjadi ukuran keberhasilan seorang bankir dalam menjalankan bank yang dipercayakan kepadanya. Kedua rasio tersebut yang merupakan perbandingan laba setelah pajak (EAT) dengan total asset atau total equity sangat tergantung dengan bagaimana para bankir mengelola variabel-variabel yang memberikan kontribusi bagi terciptanya laba tersebut, antara lain; menjaga kecukupan modal, meningkatkan kuantitas dan kualitas kredit, menentukan suku bunga pinjaman dan simpanan yang profitable, menjaga margin keuntungan bunga yang layak, dan menekan biaya operasional seminimum mungkin.

Tingkat perolehan laba juga menunjukkan kesehatan bank. Terkait hal tersebut, metode pengukuran, CAMEL, berubah jadi CAMELS, lalu diubah lagi RGEC, (Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning dan Capital) berdasarkan PBI No: 13/1/PBI/2011, 5 Januari 2011. (Pambudi, S., Darmawan, 2018) mengatakan penilaian bank dengan metode yang baru terlihat bahwa tingkat kesehatan bank, pengelolaan bank dan operasi yang dijalankan oleh bank merupakan tanggung jawab bank sepenuhnya. (Rasyid, 2021) berpendapat, penerapan manajemen risiko dapat membantu perusahaan menghemat pengeluaran sekaligus melindungi masa depan. Sementara menurut (Suhartono, 2017), tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal sesuai peraturan yang berlaku. Untuk metode RGEC ini terlihat bahwa variabel kinerja keuangan memberikan kontribusi dengan proporsi yang sangat besar dalam menentukan kesehatan bank. Ini berbeda dengan variabel Good Corporate Government (GCG), yang sifatnya subyektif. Di beberapa kasus, GCG tidak menunjukkan pengaruh signifikan dan positif pada tingkat perolehan laba ((Rahman, 2020).

Begitu pentingnya kinerja keuangan membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut khususnya bagaimana kinerja keuangan tersebut berpengaruh terhadap perolehan laba pada PT. Bank BCA, Tbk, bank swasta nasional terbesar dan PT. Bank Mandiri, Tbk, bank BUMN terbesar. PT. Bank BCA, Tbk. merupakan bank swasta nasional terbesar dari sisi total aktiva, total dana pihak ketiga maupun dalam penyaluran kredit. Per 30 April 2022, Bank BCA mengelola asset sebesar Rp. 1.261.407.848.000.000-, total equity Rp. 188,578,395,000.000-, kredit, Rp. 640.517.158.000.000,- dan laba bersih tahun berjalan ini telah mencapai Rp. 8.655.998.000.000,- ((OJK), n.d.). Di lain pihak, PT. Bank Mandiri, Tbk mengelola asset per 30 April 2022, sebesar Rp. 1.382.489.514.000,000,-, total equity Rp. 180.625.271.000.000,-, kredit yang disalurkan adalah Rp. 863.587.562.000.000,- dan laba bersih tahun berjalan mencapai Rp. 7.697.618.000,000,- (OJK), n.d.). Jadi begitu besarnya magnitude kedua bank ini tentu saja menarik untuk diteliti. Berikut adalah Tabel 1. yang menunjukkan kinerja keuangan kedua bank pada periode 2018-2021:

Tabel 1. Kinerja Keuangan PT. Bank BCA, Tbk dan Bank Mandiri, Tbk
Periode 2018-2021

	BM	BCA	BM	BCA	BM	BCA	BM	BCA	BM	BCA	BM	BCA
Period	CAR	CAR	NPL	NPL	ROA	ROA	NIM	NIM	BOPO	BOPO	LDR	LDR
T1-18	20,94	23,65	1,05	0,46	3,17	3,40	5,61	16,06	66,01	63,29	90,67	77,85
T2-18	20,64	22,81	0,89	0,40	3,04	3,59	5,51	6,05	66,01	62,12	94,17	77,02

T3-18	21.38	23.19	0.81	0.42	2.96	0.42	5.52	6.07	67.09	60.17	92.48	80.88
T4-18	20.96	23.39	0.67	0.45	3.17	4.01	5.52	6.13	66.48	58.24	96.74	81.58
T1-19	18,68	23.58	0.80	0.52	2.44	3.70	5.49	6.24	66.58	62.59	92.30	80.2
T2-19	19,33	23.79	0.78	1.62	2.51	0.59	5.49	18.03	67.46	6.23	96.57	80.58
T3-19	19,73	23.8	2.27	1.34	1.25	0.47	5.46	17.97	67.44	6.24	91.54	80.47
T4-19	19,73	23.56	2.27	1.37	1.25	0.37	5.46	17.20	67.44	6.44	91.54	80.37
T1-20	19,2	22.93	0.82	1.05	2.23	312	4.76	16.26	74.18	66.59	87.65	73.28
T2-20	19,83	24.72	0.64	1.93	1.95	0.74	4.50	16.87	76.35	58.3	83.03	69.55
T3-20	19,9	25.83	0.43	1.79	1.64	0.74	4.48	16.54	80.03	57.0	82.95	65.77
T4-20	19.90	25.83	0.43	0.74	1.64	3.32	4.48	5.70	80.03	63.45	82.95	65.77
T1-21	18.51	24.53	0.44	3.05	2.22	3.07.	4.65	5.30	71.38	5.30	81.15	65.24
T2-21	18.94	25.33	0.49	0.90	2.43	3.14	4.63	5.25	69.11	60.28	86.00	62.35
T3-21	19.40	26.15	0.43	0.89	2.42	3.41	4.67	5.15	68.82	54.29	83.29	61.97
T4-21	19.60	25.66	0.41	0.78	2.53	3.43	4.73	5.10	67.26	54.15	80.04	61.96

Sumber : OJK-RI,2022

Untuk penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan tema yang persis sama, yang ada adalah beberapa penelitian terkait kedua bank tersebut yang baru sampai pada perbandingan kinerja keuangan, belum sampai pada analisis pengaruhnya terhadap tingkat perolehan laba seperti yang dilakukan penulis saat ini, sehingga dapat dikatakan penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu. Beberapa penelitian tersebut antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Fazhar Sumantri, dkk ((Fazhar Sumantri1, 2016) yang menganalisa perbandingan kinerja keuangan PT. BCA Tbk. dengan PT. Bank Mandiri Tbk. menggunakan rasio keuangan periode 2010-2015. Dari seluruh kinerja keuangan yang di analisis meliputi enam rasio keuangan yang diukur yaitu LDR, DER, ROE, ROA, EPOTI dan PER, hasilnya kinerja keuangan PT. BCA Tbk lebih baik dibandingkan PT. Bank Mandiri Tbk.

Berikutnya penelitian Nindri Wensen, dkk (Nindri Wensen 2017) tahun 2017 berjudul “ *Comparative Analysis Of Financial Perfomance Of Mandiri Bank (Persero) Tbk And Central Asia Bank , Tbk Period 2011-2015* “. yang hanya menganalisis kinerja keuangan dengan alat analisis rasio keuangan.. Hasilnya, terdapat perbedaan Bank Mandiri dan Bank Central Asia dalam ratio ROA, BOPO dan NPL dan tidak berbeda pada CAR, NPMdan LDR.

II. LANDASAN TEORI

Menurut (Dendawijaya, 2015), bank adalah suatu badan usaha berperan sebagai lembaga perantara keuangan(*Financial Intermediary*), yang menyalurkan dana pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan.(Jumingan, 2006) menyatakan Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang menentukan kesehatan bank. Sementara

(Mardiyanto, 2008) menyatakan rasio keuangan suatu bank adalah alat investor untuk menilai apakah bank tersebut adalah tempat yang layak untuk berinvestasi.

Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Sugiono, 2008), sementara untuk profitabilitas, yang mewakili tingkat perolehan laba, digunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity*(ROE) serta Interest Margin (NIM). Untuk rasio aktifitas yang menunjukkan tingkat produktifitas dan efisiensi ditunjukkan oleh rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan untuk aspek resiko kredit diwakili oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL),(Kuswadi, 2006)

Rasio-rasio tersebut diadopsi oleh PBI No. 13/1/PBI/2011, 15 Januari 2011 pada metode pengukuran kesehatan yang yang terbaru , yang disebut sebagai Risk Based Bank Rating (RBBR) dengan kriteria peringkat komposit seperti tabel 2.berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Peringkat Komposit

PK	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio	Ket.
1	CAR \geq 12%	NPL $<$ 2%	NIM $>$ 3%	94% \geq BOPO	50% $<$ LDR \leq 75%	ROA $>$ 1.5%	Sangat Sehat
2	9% \leq CAR $<$ 12%	2% \leq NPL \leq 5%	2% $<$ NIM \leq 3%	94% $<$ BOPO \leq 95%	75% $<$ LDR \leq 85%	1.25% $<$ ROA \leq 1.5%	Sehat
3	8% \leq CAR $<$ 9%	5% \leq NPL \leq 8%	1.5% $<$ NIM \leq 2%	95% $<$ BOPO \leq 96%	85% $<$ LDR \leq 100%	0.5% $<$ ROA \leq 1.25%	Cukup Sehat
4	6% \leq CAR $<$ 8%	8% \leq NPL \leq 12%	1% $<$ NIM \leq 1.5%	96% $<$ BOPO \leq 97%	100% $<$ LDR \leq 120%	0% $<$ ROA \leq 0.5%	Kurang Sehat
5	CAR \leq 6%	NPL \geq 12%	NIM \leq 1%	BOPO $>$ 97%	100% $<$ LDR \leq 120%	ROA \leq 0%	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi PBI (2012)

Kriteria Peringkat Komposit ((OJK, 2016) :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), artinya kondisi bank secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), PK-2 artinya kondisi bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), PK-3 artinya kondisi bank secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), PK-4 artinya kondisi bank secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), PK-5 artinya kondisi bank secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, khusus nya terkait perbandingan pengaruh kinerja keuangan Bank BCA PT. Bank BCA,Tbk. dan PT. Bank Mandiri,Tbk. terhadap tingkat perolehan laba karena beberapa faktor antara lain ; 1) Kedua bank

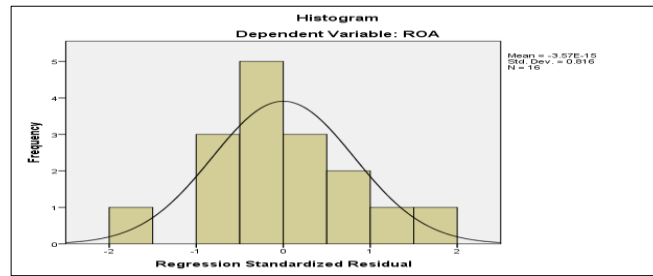
tersebut adalah dua bank terbesar, yang tentu saja memberikan pengaruh positif yang sangat besar bagi perekonomian nasional jika kedua bank tersebut beroperasi secara sehat yang ditandai dengan perolehan laba yang terus meningkat. Namun sebaliknya, jika kinerja kedua bank tersebut memburuk, dengan perolehan laba yang terus menurun, bahkan merugi akan berdampak sistemik terhadap keseluruhan perbankan dan bagi perekonomian nasional, 2) Masing-masing bank tersebut adalah bank terbesar di golongannya masing-masing, yaitu PT. Bank BCA, Tbk pada golongan bank swasta nasional dan PT, Bank Mandiri, Tbk. pada golongan bank milik pemerintah, 3) Kedua bank tersebut memiliki target dan positioning yang sama yaitu sebagai pemimpin consumer banking di tanah air dan sama-sama sebagai perusahaan terbuka yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang sahamnya bisa dimiliki public dan kinerja keuangannya terbuka untuk umum, 4) Kedua bank sama-sama mampu melewati kondisi krisis akibat Pandemi Covid -19, ditengah kebijakan pemerintah yang kurang kondusif terhadap perkembangan perbankan di tanah air.

Penulis menggunakan data Per-Triwulan yaitu dari Triwulan I tahun 2018 sampai dengan Triwulan IV tahun 2021 dengan pertimbangan data tersebut sudah cukup mewakili kondisi yang terjadi baik kondisi normal (sebelum pandemi) maupun kondisi krisis (saat pandemi). Dari rentang waktu tersebut, penulis memperoleh data kinerja keuangan laporan kinerja perbankan nasional per-triwulan yang secara periodik ditampilkan dari website Otoritas Jasa Keuangan tahun 2021(OJK, 2021). Dari data tersebut maka diperoleh 16 sample (N=16) per masing-masing bank, sehingga totalnya N=32 untuk kedua bank tersebut. Dalam penelitian ini indikator kinerja keuangan ditunjukkan oleh Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel predictor /independen dan untuk tingkat perolehan laba ditunjukkan oleh Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen (terikat).

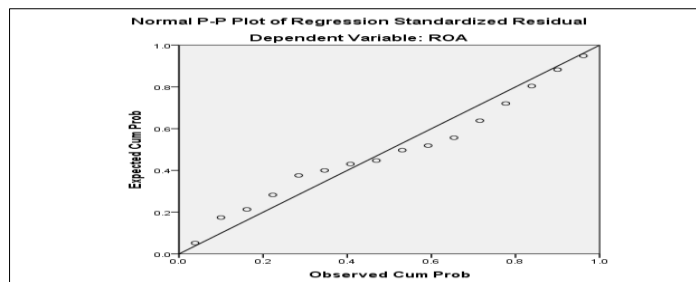
Uji asumsi klasik yang digunakan penulis sebagai pengujian data awal, sebelum penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya adalah uji normalitas dan uji uji multikolonieritas (Zainuddin, 2016). Uji Regresi Linier Berganda untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya variabel dependen, ketika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (kenaikan dan penurunan nilai) (Rahadjeng, 2017), Uji determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh factor lain diluar variabel tersebut. Dari uji determinan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan variabel tersebut, dan mengalokasikan sumberdaya perusahaan pada variabel yang memberikan pengaruh yang terbesar.(Manik, 2017). Uji t (t-Test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen Sementara Uji F (F-Test) digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio CAR), NPL, NIM, BOPO dan rasio LDR secara bersama-sama terhadap tingkat perolehan laba (ROA). (Danan Maharudin, 2019).

IV. HASIL PENELITIAN

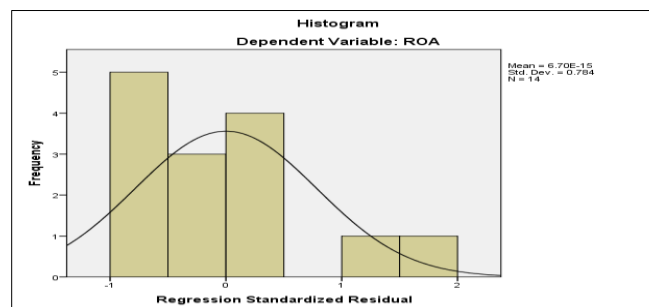
Beberapa hasil uji asumsi klasik PT.Bank BCA,Tbk dan PT. Bank Mandiri,Tbk. dapat terlihat dalam gambar dan tabel berikut;



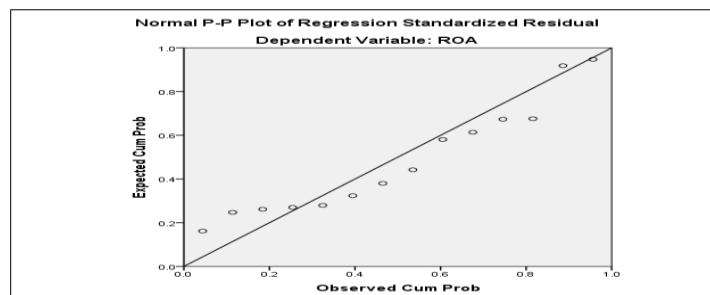
Gambar 1. Grafik Normalitas Data PT. Bank BCA, Tbk
Sumber : Data Penelitian, 2022



Gambar 2. Scatter Pot Normalitas Data PT. Bank BCA, Tbk
Sumber : Data Penelitian, 2022



Gambar 3. Grafik Normalitas Data PT. Bank Mandiri, Tbk
Sumber : Data Penelitian, 2022



Gambar 4. Scatter Pot Normalitas Data PT. Bank Mandiri, Tbk
Sumber : Data Penelitian, 2022

Dari grafik dan scatter plot terlihat sebaran data yang mengikuti garis normal hingga disimpulkan bahwa model regresi kedua bank tersebut adalah berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas PT. Bank BCA,Tbk

Coefficients ^a										
Model		Std Coefficient	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Beta		Zero-Or	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constn)	-5.701		1.266	.234					
	NPL	-.305	-.160	1.869	.091	-.751	.509	-.086	.292	3.425
	CAR	.184	.152	1.522	.159	.086	.434	.070	.214	4.674
	LDR	.032	.184	1.462	.174	-.145	.420	.068	.135	7.397
	NIM	-.034	-.144	2.458	.034	-.477	-.614	-.114	.620	1.612
	BOPO	.047	.833	10.75	.000	.964	.959	.498	.357	2.804

Sumber : Data Penelitian, 2022

Tabel.3 menunjukkan data standardized coefficient beta untuk kondisi VIF adalah : NPL (-0.305 < 10,00), CAR (0.184< 10,00), LDR (0.032< 10,00) , NIM (-0.034< 10,00) dan BOPO (0.047 < 10,00) . Sementara itu dan untuk kondisi Tolerance adalah : NPL (0.292 >0.1, CAR (0.214>0.10, LDR (0.135>0.1, NIM (0.620>0.1) dan BOPO (0.357> 0.10, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolonieritas pada data PT. Bank BCA,Tbk

Tabel 4. Uji Multikolonieritas PT.Bank Mandiri,Tbk.

Coefficients ^a									
Model		Std-Coeffct	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		Beta			Zero-ord	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Constant		.261	.801					
	CAR	.227	2.603	.031	.518	.677	.289	.641	1.560
	NPL	-.872	5.224	.001	-.342	-.879	.579	.618	1.618
	NIM	.283	.562	.590	.494	.195	.062	.071	14.172
	BOPO	-.064	2.465	.039	-.604	-.657	.273	.305	3.283
	LDR	.110	.395	.703	.436	.138	.044	.158	6.331

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Penelitian, 2022

Tabel.4 menunjukkan data standardized coefficient beta untuk kondisi VIF adalah : CAR (0.227< 10), NPL (0.872< 10,00) , NIM (0.283< 10,00) dan BOPO (0.064 < 10,00) . Sementara itu dan untuk kondisi Tolerance adalah : CAR (0.641>0.1), NPL (0.618> 0.1) , NIM (0.071> 0.1), BOPO (0.305 > 0.1) dan LDR (0.158 >0.1) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolonieritas pada data PT. Bank Mandiri,Tbk

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda PT.Bank BCA,Tbk

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.701	4.504		-1.266	.234
	NPL	-.305	.163	-.160	-1.869	.091
	CAR	.184	.121	.152	1.522	.159
	LDR	.032	.022	.184	1.462	.174
	NIM	0.34	.014	-.144	-2.458	.034
	BOPO	-.047	.004	.833	10.756	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Penelitian, 2022

Dari data pada Tabel 5. diperoleh persamaan garis regresi :

$$Y = -5.701 + \{(-0.305 X_1 + (0.184) X_2 + (0.32 X_3) + 0.340 X_4 - 0.047 X_5\}$$

atau

$$ROA = -5.701 - 0.305 NPL + 0.184 CAR + 0.32 LDR + 0.340 NIM - 0.047 BOPO$$

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda PT.Bank Mandiri,Tbk.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.678	2.603		.261	.801
	CAR	.227	.087	.360	2.603	.031
	NPL	-.872	.167	-.737	-5.224	.001
	NIM	.283	.504	.234	.562	.590
	BOPO	-.064	.026	-.495	-2.465	.039
	LDR	.011	.027	.110	.395	.703

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari data pada tabel 4. diperoleh persamaan garis regresi :

$$Y = 0.678 + \{(0.227) X_1 + (-0.872 X_2 + (0.283 X_3 + (-0.64) X_4 + 0.11 X_5\}$$

atau

$$ROA = -0.678 - 0.872 NPL + 0.227 CAR + 0.11 LDR + 0.283 NIM - 0.64 BOPO$$

Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh factor lain diluar variabel tersebut., sehingga alokasi sumberdaya perusahaan dilkuakan pada variabel dengan pengaruh yang terbesar.

Tabel 7. Model Summary PT.Bank BCA, Tbk.

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F-Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.989 ^a	.979	.968	.24599	.979	91.415	5	10	.000	2.194
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, NPL, LDR										
b. Dependent Variable: ROA										

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari Tabel 7 tersebut, pada PT.Bank BCA,Tbk, koefisien determinan (R²) menunjukkan angka Adjusted R Square sebesar 0.968 atau 96.8 % artinya variasi tingkat profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR, sisanya 3.2 % dapat dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 8. Model Summary PT.Bank Mandiri, Tbk.

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F-Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.950 ^a	.902	.840	.22434	.902	14.676	5	8	.001	1.691
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO, NIM										
b. Dependent Variable: ROA										

Sumber: Data Penelitian, 2022

Untuk PT.Bank Mandiri,Tbk., angka Adjusted R Square nya 0,840 atau 84 % artinya variasi tingkat profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, NOM, BOPO dan LDR, sisanya sebesar 6 % dapat dijelaskan oleh faktor lain.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial (t-Test)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05, dengan hasil uji pada tabel 6 sebagai berikut;

Tabel 9. Uji t PT.Bank BCA,Tbk

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.701	4.504		-1.266	.234
	NPL	-.305	.163	-.160	-1.869	.091
	CAR	.184	.121	.152	1.522	.159
	LDR	.032	.022	.184	1.462	.174
	NIM	-.034	.014	-.144	-2.458	.034
	BOPO	.047	.004	.833	10.756	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Data Penelitian,2022

Pada PT.Bank BCA,Tbk, berdasarkan hasil uji t untuk masing masing variabel, nilai sig. NPL(0.09 > 0.05), CAR (0.159 >0.05), LDR (0.174 > 0.05) , NIM (0.034 <0.05) dan , BOPO (0.00<0.05) . Berarti untuk NPL, CAR dan LDR secara parsial tidak

berpengaruh secara signifikan, sementara NIM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat perolehan laba PT. Bank BCA, Tbk tersebut.

Tabel 10. Uji t PT. Bank Mandiri, Tbk.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.678	2.603		.261	.801
	CAR	.227	.087	.360	2.603	.031
	NPL	-.872	.167	-.737	-5.224	.001
	NIM	.283	.504	.234	.562	.590
	BOPO	-.064	.026	-.495	-2.465	.039
	LDR	.011	.027	.110	.395	.703

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Penelitian, 2022

Untuk PT. Bank Mandiri, Tbk, berdasarkan hasil uji t untuk masing-masing variabel, nilai sig. NPL (0.01 < 0.05), CAR (0.031 < 0.05), LDR (0.703 > 0.05), NIM (0.590 > 0.05) dan BOPO (0.039 < 0.05). Berarti untuk LDR, NIM secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan, sementara NPL, CAR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat perolehan laba PT. Bank Mandiri, Tbk tersebut.

Uji Simultan (F-Test)

Untuk melakukan interpretasi, peneliti menggunakan hasil F test dengan yang dibandingkan taraf signifikansi penelitian yaitu 0.05, dengan ketentuan sebagai berikut;

1. Jika nilai sig. hasil F tes > 0.05, maka Ho diterima dan H1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada masing-masing indikator kinerja secara simultan terhadap perolehan laba.
2. Jika nilai sig. hasil F tes < 0.05, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada masing-masing indikator kinerja secara simultan terhadap perolehan laba.

Tabel 11. Uji F PT. Bank BCA, Tbk

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.659	5	5.532	91.415	.000 ^b
	Residual	.605	10	.061		
	Total	28.264	15			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, NPL, LDR

Sumber : Data Penelitian, 2022

Untuk PT. Bank BCA Tbk.. diperoleh nilai sig. (0.000) dimana (0.000 < 0.05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti semua indikator kinerja keuangan (CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat perolehan laba.

Tabel 12. Uji F PT.Bank Mandiri,Tbk.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.693	5	.739	14.676	.001 ^b
	Residual	.403	8	.050		
	Total	4.096	13			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO, NIM						

Sumber : Data Penelitian, 2022

Untuk PT.Bank Mandiri Tbk..diperoleh nilai sig. (0.001) dimana (0.001 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti semua indikator kinerja keuangan (CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat perolehan laba

V. KESIMPULAN

Pada PT. Bank BCA,Tbk, dengan persamaan garis regresi $ROA = -5.701 - 0.305 NPL + 0.184 CAR + 0.32 LDR + 0.340 NIM - 0.047 BOPO$, menunjukkan NIM berkontribusi terbesar yaitu 34%, lalu LDR, 32% dan CAR 18.4%., dan NPL, dan BOPO,berkontribusi negatif 30.5 % dan 4.7%. PT. Bank Mandiri,Tbk, dengan persamaan garis regresi $ROA = -0.678 - 0.872 NPL + 0.227 CAR + 0.11 LDR + 0.283 NIM - 0.64 BOPO$, menunjukkan, NIM berkontribusi positif yang terbesar 28.3%, lalu LDR, 11% dan CAR 22.7%. . NPL dan BOPO, berkontribusi negative sebesar 87.2 % dan 64 %.. Koefisien Determinan pada PT.Bank BCA,Tbk, adalah sebesar 0.968 atau 96.8 % artinya tingkat perolehan laba dipengaruhi oleh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR, sisanya 3.2 % oleh faktor lain. Untuk PT.Bank Mandiri,Tbk., Adjusted R Square nya adalah 0,840 atau 84 % artinya tingkat perolehan laba dipengaruhi oleh CAR, NPF, NOM, BOPO dan LDR, sisanya 6 % oleh faktor lain. Secara parsial, pada PT.Bank BCA,Tbk, nilai sig. NPL(0.09 > 0.05), CAR (0.159 >0.05), LDR (0.174 > 0.05) , NIM (0.034 <0.05) dan , BOPO (0.00<0.05), artinya NPL, CAR dan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sementara NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat perolehan laba PT. Bank BCA,Tbk. Untuk PT.Bank Mandiri,Tbk, berdasarkan hasil uji t untuk masing masing variabel, nilai sig. NPL(0.01 < 0.05), CAR (0.031 < 0.05), LDR (0.703 > 0.05) , NIM (0.590 >0.05) dan , BOPO (0.039 <0.05), artinya LDR, NIM secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan, sementara NPL, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan. Secara simultan, pada PT.Bank BCA Tbk..diperoleh nilai sig. (0.000) dimana (0.000 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR) secara simultan berpengaruh signifikan . Untuk PT.Bank Mandiri Tbk..diperoleh nilai sig. (0.001) dimana (0.001 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat perolehan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- (OJK), O. J. K. R. (n.d.). *Laporan Keuangan Perbankan*.
(OJK), O. J. K. R. (2021). *Peraturan OJK-Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan RI (OJK).

- Danar Maharudin, A. (2019). Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 2(7), 1–11.
- Fazhar Sumantri1, D. A. (2016). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PT. BCA TBK. DENGAN PT. BANK MANDIRI TBK. *Ecodemica*, 4(2).
https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/search/authors/view?firstName=Fazhar&middleName=&lastName=Sumantri&affiliation=AMIK_BSI_Jakarta&country=ID
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2016). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Kuswadi. (2006). *Memahami Rasio - Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. PT. Elex Media Komputindo.
- Nindri Wensen¹ Sri Murni² Victoria Untu³. (2017). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI (PERSERO) TBK DAN BANK CENTRAL ASIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2011-2015. *Jurnal EMBA -FEB UNSRAT Manado*, 5(2), 734–744.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15956>
- Pambudi, S., Darmawan, A. (n.d.). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Metode Risiko Berdasarkan Peringkat Bank (RBBR) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 56 (1), 127-136. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 56(2), 127-136.
- Rahadjeng, E. R. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.” Seminar Nasional Dan Gelar Produk. *Seminar Nasional Dan Gelar Produk*.
- Rahman, T. A. S. (2020). Banking Performance: An Empirical Study in Indonesia. *Muqtasid -Syariah Accounting Department, IAIN Salatiga*, 10(2), 139–154.
<https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v10i2.139-154>
- Rasyid, H. Al, & Sazly, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Triwulan 2016 – 2020 Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur*. 5, 283–294.
- Suhartono, D. (. (n.d.). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). (*Studi Pada Bank Milik Pemerintah Pusat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46 (1), 131-139, 46(1), 131–139.
- Zainuddin. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Syariah). Diperoleh dari website IAIN Padang Sidempuan: <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/687/>
Zubaidi, Z., Studi, P., Dan, K., Islam, P., Islam, U. *Website IAIN Padang*.